

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia saat ini mengalami peningkatan, hal ini menyebabkan kebutuhan masyarakat mengalami peningkatan. Pembangunan Negara Indonesia dibidang ekonomi telah mendapatkan prioritas yang penting bagi pembangunan nasional, hal ini dikarenakan dengan pembangunan ekonomi diharapkan menjadi pendorong pembangunan dibidang lainnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur pembangunan ekonomi di suatu daerah.. Pertumbuhan ekonomi adalah gambaran nyata dari kebijakan yang diterapkan terutama dibidang ekonomi yang telah dilakukan oleh masing-masing daerah yang mempunyai keunggulan dan potensi yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah khususnya Negara Sedang Berkembang seperti Indonesia melakukan kebijakan dengan meningkatkan sektor industri. Pada era saat ini peningkatan jumlah industri pada tiap-tiap daerah menyebabkan terjadinya pengalih fungsian lahan pertanian atau perikanan menjadi lahan industri yang berdampak pada semakin berkurangnya lahan pertanian atau perikanan. Berkurangnya lahan pertanian menyebabkan berkurangnya hasil produksi pertanian di suatu daerah, sementara itu hasil produksi pertanian ataupun perikanan merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat, sehingga dapat disimpulkan bahwa berkurangnya hasil produksi pertanian akan berdampak pada berkurangnya konsumsi kebutuhan primer bagi masyarakat dan menurunnya penyediaan bahan pangan nasional. Di satu sisi peningkatan sektor industri mendorong peningkatan

pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, akan tetapi di sisi lain seiring terjadinya pertumbuhan penduduk yang menyebabkan tingginya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Langkah yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah secara efektif dan efisien, pemerintah diharapkan dapat melakukan pembangunan yang elaras diantar sektor ekonomi. Maka, selain peningkatan pembangunan sektor industri, pembangunan sektor pertanian ataupun perikanan harus ditingkatkan, tidak hanya untuk meningkatkan mutu gizi masyarakat dan pemenuhan penyediaan bahan pangan, tetapi juga bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, memperluas peluang kerja, dan juga sebagai penunjang komoditas non-migas yang dapat menghasilkan pemasukan negara. Peningkatan produksi dan pengembangan produktivitas di sektor perikanan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani ikan, tetapi juga sebagai pemenuhan konsumsi masyarakat akan kebutuhan hidupnya (Firdausia, 2015).

Jawa Timur merupakan provinsi dengan luas tambak sebesar 50.579 ha atau 7.68% dari luas tambak di tanah air. Pusat tambak di Jawa Timur berada di kabupaten Gresik dan Sidoarjo dengan masing-masing luas tambak sebesar 30.84% dan 30.09% dari luas tambak Jawa Timur atau sebesar 15.601 ha dan 15.220 ha (BPS Provinsi Jawa Timur). Dari data di wilayah Gresik, mayoritas tambak merupakan tambak bandeng. Pada tahun 2013 – 2017 pertumbuhan produksinya mengalami trend yang positif. Pertumbuhan produksinya meningkat sedangkan luas tambak tetap atau dapat dikatakan menurun karena dalam lima tahun terakhir lahan tambak tidak menunjukkan perluasan. Dari 18 kecamatan yang ada di

Kabupaten Gresik, ada 9 kecamatan yang mempunyai lahan tambak adalah Kecamatan Dudusampeyan, Kebomas, Manyar, Bungah, Sedayu, Panceng, Ujungpangkah, Sangkapura, dan Tambak.

Sektor perikanan di Kabupaten Gresik juga perlu didorong untuk meningkatkan usaha perikanan yang ada di Kabupaten Gresik, mengingat potensi besar yang ada di Kabupaten Gresik akan hasil perikanan yaitu besarnya jumlah besar lahan tambak yang dimiliki, kondisi alam dan lokasi geografis yang mendukung, serta sejumlah besar penduduk yang tinggal di desa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani tambak. Sektor perikanan menyediakan lapangan kerja yang cukup signifikan, namun karena meningkatnya jumlah penduduk sementara ketersediaan lahan sangat terbatas dan kurangnya modal yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahanya, penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gresik menurun. Kondisi ini mengakibatkan perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri, sedangkan sektor pertanian atau sektor perikanan masih diharapkan mampu menjamin pasokan pangan nasional.

Gresik adalah pusat produksi bandeng di Jawa Timur. Kabupaten Gresik memiliki luas lahan dan jumlah rumah tangga penambak ikan tertinggi di Jawa Timur. Selain berperan penting dalam ekonomi, bandeng juga memiliki makna identitas dan tradisi bagi masyarakat Kabupaten Gresik, terutama pada saat pagelaran Pasar Bandeng dan Kontes Bandeng yang dilaksanakan saat bulan suci Ramadhan menjelang Idul Fitri. Dari kontes tersebut akan diambil beberapa juara yang dari tahun ke tahun salah satu pemanangnya yaitu Bandeng Mengare Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, potensi ikan bandeng yang

besar tersebut terletak berdekatan dengan Kecamatan Manyar dan Kecamatan Sedayu kawasan muara sungai Bengawan solo berbatasan langsung dengan selat Madura. Desa Watuagung memiliki luas lahan tambak sebesar 247,59 ha dari luas tambak Kecamatan Bungah yang sebesar 3.393,08 ha. Selain memanfaatkan lokasinya yang berbatasan langsung dengan laut untuk penangkapan ikan di laut, usaha tambak juga dapat mendorong pendapatan petani ikan. Selain itu keuntungan perairan dekat pantai, terutama perairan dekat dengan muara sungai dimana nutrisi terus-menerus dipasok dari tanah, maka Kecamatan Bungah sebagai daerah dengan banyak nutrisi yang disediakan dari Sungai Bengawansolo yang bermuara di area tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti meliputi:

1. Bagaimana tingkat produktivitas usaha tambak bandeng di Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap tingkat produktivitas usaha tambak bandeng di Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini terbatas pada Luas Lahan, Modal, dan Tenaga mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Produktivitas usaha tambak bandeng di Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas lahan, modal, dan tenaga kerja.
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat produktivitas usaha tambak bandeng di Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap tingkat produktivitas usaha tambak bandeng di Desa Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat petani tambak dalam menggunakan tingkat produktivitas atau efisiensi yang lebih baik budidaya bandeng.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada teori produktivitas atau efisiensi dalam penerapannya pada budidaya perikanan.
3. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi untuk semua pihak, terutama kepada mahasiswa dan peneliti yang akan mempelajari masalah serupa.